

Jurnal Logos Spectrum

ISSN 1907-316X

Volume 7, Nomor 2, April - Juni 2012

Implementasi Program Rencana Strategi Pembangunan Kampung (RESPEK)
di Kampung Manda Distrik Wollo Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua
E. Medlama; H. Pangemanan; J. H. Goni dan F. Kerebungu

Kajian Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Manado
Deltje Y. Lendo; J. H. Goni; M. G. Ruindungan dan V.V. Rantung

Kajian Pengelolaan Kelas dalam Kaitan dengan Prestasi Siswa SD Kristen Tabita 02 Manado
Jooke M. Lendo; M. G. Ruindungan; J. Lumolos dan J.H. Goni

Manajemen Penanggulangan Bencana di Provinsi Sulawesi Utara.
Nova L. Kumajas; V. V. Rantung; J. H. Goni dan J. Lumolos

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Konsumen Batu Kota dalam Pemilihan Pasar
Agnes R. Rooroh ; V. V. Rantung; Christoffel Kojo dan John Hein Goni

Sosialisasi Konsep Koproduksi dalam Pelaksanaan Program Alokasi Dana Desa
Di Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara
Evelin J.R. Kawung dan Eva A. Merentek

Disorganisasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Kepribadian Anak
Juliana Lumintang

Beberapa Masalah dalam Pengembangan Industri (Home Industri) di Pedesaan
Selfie Wowor

Kajian Produktivitas Kerja Penyuluh Pertanian di Badan Pelaksana Penyuluhan
Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Minahasa
(Studi kasus Kecamatan Tondano Barat dan Tompasso)
Christine S. Ch. Lomboan; C. B. D. Pakasi; V. V. Rantung dan John Hein Goni

Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Sumberdaya Petani
di Kabupaten Minahasa Selatan
(Studi Kasus di Kecamatan Ranoyapo dan Maesaan).
Patris Inders Saroinsong; V.V. Rantung; C.B.D. Pakasi dan Jenny Baroleh



UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)
JURUSAN SOSIOLOGI

Jurnal Logos Spectrum	Vol. 7	No. 2	Hal 81 – 160	Manado April – Juni 2012	ISSN 1907-316X
--------------------------	--------	-------	--------------	-----------------------------	-------------------

JURNAL LOGOS SPECTRUM

Volume 7, No. 2, April – Juni 2012

DAFTAR ISI

Kata Pengantar --i

Daftar Isi -- iii

Implementasi Program Rencana Strategi Pembangunan Kampung (RESPEK) di
Kampung Manda Distrik Wollo Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua -- 75
E. Medlama; H. Pangemanan; J. H. Goni dan F. Kerebungu

Kajian Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Manado-- 86
Deltje Y. Lendo; J. H. Goni; M. G. Ruindungan dan V.V. Rantung

Kajian Pengelolaan Kelas dalam Kaitan dengan Prestasi Siswa
SD Kristen Tabita 02 Manado -- 96
Jooke M. Lendo; M. G. Ruindungan; J. Lumolos dan J.H. Goni

Manajemen Penanggulangan Bencana di Provinsi Sulawesi Utara -- 104
Nova L. Kumajas; V. V. Rantung; J. H. Goni dan J. Lumolos

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Konsumen Batu Kota
dalam Pemilihan Pasar -- 114
Agnes R. Rooroh ; V. V. Rantung; Christoffel Kojo dan John Hein Goni

Sosialisasi Konsep Koproduksi dalam Pelaksanaan Program Alokasi Dana Desa
Di Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara -- 121
Evelin J.R. Kawung dan Eva A. Merentek

Disorganisasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap
Perkembangan Kepribadian Anak -- 130
Juliana Lumintang

Beberapa Masalah dalam Pengembangan Industri (Home Industri) di Pedesaan—137
Selfie Wowor

Kajian Produktivitas Kerja Penyuluh Pertanian di Badan Pelaksana Penyuluhan
Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Minahasa (Studi kasus
Kecamatan Tondano Barat dan Tompaso) -- 146
Christine S. Ch. Lomboan; C. B. D. Pakasi; V. V. Rantung dan John Hein Goni

Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Sumberdaya Petani di Kabupaten
Minahasa Selatan (Studi Kasus di Kecamatan Ranoyapo dan Maesaan)-- 152
Patris Inders Saroinsong; V.V. Rantung; C.B.D. Pakasi dan Jenny Baroleh

Jurnal Logos Spectrum	Vol. 7	No. 2	Hal 75 – 160	Manado April – Juni 2012	ISSN 1907-316X
--------------------------	--------	-------	--------------	-----------------------------	-------------------

BEBERAPA MASALAH DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI (HOME INDUSTRI) DI PEDESAAN

*Selfie Wowor *)*

ABSTRACT

This paper as a form of scientific papers using certain means and methods, in which the presentation was based on data and facts that have been the author gained as much as possible. As an ingredient in the preparation of this paper the authors have used the method Reasearch Library, the research literature pertaining to titles includes books, literature and others in connection with the title of this article.

Home Industries (folk craft is a form of creative activity that people use the natural resources available, in order to supplement the family income. In this industry sector includes home industry is a partner that interacts with other sectors, including the agricultural sector, which in fact can not be separated from one another.

Implementation of home industries in various sectors has stimulated people's lives to be able to follow and align themselves with the situation. Similarly, the field of industry, especially home industry has a lot of money and power that has been used to encourage and stimulate the business in the form of material aid in the form of equipment, capital, or in the form of non-material, in the form of business marketing coaching.

Keyword: Home Industry in the countryside

PENDAHULUAN

Sebagaimana makin meningkatnya peradaban dan kebudayaan manusia, makin meningkat pula perkembangan industry dan Teknologi. Teknonologi dan industry tidak dapat di pisahkan dengan ilmu pengetahuan (science), ketiganya saling menunjang satu sama lainnya di mana kemajuan dari satu pihak harus diikuti oleh kemajuan pihak lainnya.

Berbagai sektor kehidupan masyarakat telah dirangsang untuk dapat mengikuti dan mengselaraskan diri dengan keadaan tersebut.

Demikian pula dengan bidang industry kecil telah banyak dana dan daya yang telah

digunakan untuk menggiatkan dan menggairahkan usaha ini dalam bentuk material berupa bantuan alat peralatan, bantuan modala melalui kredit bank, maupun dalam bentuk non material, dalam bentuk pembinaan pemasaran hasil usaha. Sehingga pada akhirnya sektor industry ini menjadi salah satu aktifitasnya pembangunan yang manfaatnya dapat dirasakan, bukan saja oleh pelaksana-pelaksana yang bergerak di bidang industry kecil tersebut akan tetapi juga oleh masyarakat sekelilingnya.

Garis-Garis Besar Haluan Negara RI menyatakan dengan jelas bahwa tujuan Pembangunan Nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur, merata baik spiritual maupun material berdasarkan Pancasila didalam wadah Negara kesatuan

* Dosen FISIP Unsrat Manado

Republik Indonesia. Seperti kita lihat bahwa di wilayah Pedesaan mau tidak mau harus dikembangkan mengingat wilayah pedesaan merupakan tempat tinggal sebagian besar penduduk Indonesia yang merupakan sumber bahan-bahan baku untuk pengembangan industri-industri di wilayah perkotaan (urban) untuk mengembangkan wilayah pedesaan dan masyarakat, maka perlu adanya suatu perubahan sosial masyarakat (sosial change) yang menyangkut keberadaan hidup (eksistensi) dari masyarakat desa sifatnya tertutup itu pandangannya alam sekitarnya, pandangannya terhadap efisiensi dan efektifitas kerja, pandangannya terhadap eksistensinya sebagai anggota masyarakat serta pandangannya terhadap dunia luar harus dirubah, dialihkan dan dibawah pada suatu pemikiran yang membangun (development oriented).

Jelaslah bahwa pengembangan industri dan kerajinan rakyat secara tradisional khususnya tidak dapat dipisahkan dari program pembangunan industri ada ekonomi. Perubahan-perubahan yang terjadi di berbagai bidang sector kehidupan masyarakat dewasa ini sangat terasa dan berlangsung cepat. Kemajuan ini merupakan akibat daripada segala tindakan manusia dalam usahanya . usaha-usaha perbaikan untuk merubah sikap hidup dan pola berpikir yang sistematis sebab perkembangan masyarakat dalam kehidupannya dewasa ini di tandai dengan adanya modernisasi pembangunan dalam bidang.

Cara-cara kehidupan yang lain yaitu suatu cara hidup yang masih bercorak tradisional, dimana masih menggantungkan diri pada tenaga manusia, hewan guna memperoleh penghasilan untuk kebutuhan hidupnya. Mengikuti uraian di atas jelaslah bahwa pembangunan itu meliputi berbagai bidang, sehingga hal ini tidak terlepas juga di

bidang industri umumnya, home industri khususnya. Sebagai usaha masyarakat yang bersifat industri keluarga dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, merupakan alasan yang menarik untuk menjadikan objek studi dalam rangka ikut serta mencari jalan keluar dari kemelut yang di hadapi oleh sector usaha ini. Sebagai suatu usaha dimana factor manusia dengan semua kalkulasinya lebih menonjol bila di bandingkan dengan factor-faktor lainnya, maka usaha ini patut menjadi perhatian yang cukup besar agar dampak yang diakibatkan oleh adanya pembangunan-pembangunan di sector usaha lainnya (di luar sector manusia) dapat di jembatangi sekecil mungkin sehingga akses-akses pembangunan mengeseimbangkan struktur ekonomi Indonesia, sehingga pada saatnya menjadi struktur ekonomi yang berdasarkan industri, yang di dukung oleh pertanian yang kuat.

Jelaslah bahwa pengembangan industri dan kerajinan rakyat secara tradisional khususnya tidak dapat dipisahkan dari program pembangunan industri ada ekonomi. Perubahan-perubahan yang terjadi di berbagai bidang sector kehidupan masyarakat dewasa ini sangat terasa dan berlangsung cepat. Pengajuan ini merupakan akibat daripada segala tindakan manusia dalam usahanya usaha-usaha perbaikan untuk merubah sikap hidup dan pola berfikir yang sistematis. Sebab perkembangan masyarakat dalam kehidupannya dewasa ini di tandai dengan adanya modernisasi pembangunan dalam segala bidang.

Cara-cara kehidupan yang lain yaitu suatu cara hidup yang masih bercorak tradisional, dimana masih menggantungkan diri pada tenaga manusia, guna, guna memperoleh penghasilan untuk kebutuhan hidupnya.

Metode Penulisan

Penyusunan ini sebagai suatu bentuk karya ilmiah yang menggunakan cara dan metode tertentu, dalam mana penyajiannya didasarkan pada data dan fakta yang telah penulis peroleh semaksimal mungkin. Sebagai bahan dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis telah menggunakan metode Library Reasearch, yaitu penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan judul meliputi buku-buku, literatur dan lain-lain yang ada hubungan dengan judul karya ilmiah ini.

PEMBAHASAN

BEBERAPA MASALAH DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI (HOME INDUSTRI) DI PEDESAAN

Masalah-masalah Dalam Pelaksanaan Produksi (Home Industri).

Sebagai mana pada uraian sebelumnya, maka permasalahan yang menyangkut usaha industri pada umumnya serta usaha Home Industri pada khususnya adalah beraneka ragam. Pada dasarnya bahwa usaha-usaha tersebut ini sangat menunjang pembangunan ekonomi satu bangsa.

Karena banyaknya masalah pengangguran akan dapat diserap oleh kegiatan kecil-kecil yang selanjutnya membuka lapangan kerja baru dalam rangka meningkatkan pengusaha kecil di Pedesaan.

Kegiatan ini meliputi pada beberapa bagian yang mempengaruhinya antara lain: Pedagang-pedagang kecil/eceran, type produksi, pertanian maupun kerajinan industri secara kecil-kecilan sampai dengan menengah. Oleh sebab itu, wajarlah bila pemerintah maupun swasta dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan pengusaha

kecil atau pengrajin di desa, khususnya di pedesaan.

Usaha-usaha yang saling berhubungan dengan penyelesaian permasalahan menyangkut kegiatan usaha kecil-kecilan itu ialah:

1. Kesiapan mental untuk melakukan kegiatan usaha kecil dan kegiatan usaha apapun.
2. Bimbingan yang dapat diharapkan baik dari lembaga pemerintah maupun lembaga swasta yang dapat meningkatkan produktivitas dan hasil kerja.
3. Kesempatan usaha yang hendaknya dikembangkan agar dapat membendung arus terjadinya pengangguran.
4. Lalu lintas pembayaran yang memudahkan persediaan barang dan berupa barang jadi atau bahan mentah untuk menutupi kekosongan waktu antara saat menerima pembayaran hasil penjualan.
5. Pengertian mengenai usaha kecil hendaknya disebarluaskan dikalangan pejabat-pejabat daerah agar supaya lebih menunjang peranan usaha kecil dalam roda petrekonomian.

Masalah-masalah tersebut diatas timbul terutama karena pengertian dunia usaha yang serba baru dan sangat maju dan yang paling terpenting adalah bahwa masalah-masalah itu timbul karena kurangnya pengertian dari pihak yang berkompeten dan memperhatikan peranan pengusaha kecil di pedesaan.

Home Industri Sebagai Penunjang Pembangunan

Dalam bagian ini akan di uraikan hubungan home industri dengan pembangunan desa yang masih menitik beratkan pada sector-sector pertanian (tradisional) dan kaitannya dengan aspek-aspek sosial masyarakat di dalam hubungannya dengan industri khususnya home industri (kerajinan rakyat).

Mengingat sebahagian besar atau dengan kata lain 82% penduduk bermukim di pedesaan, (BN Marbun SH. 1980 : 13). Hal ini pemerintah menyadari dan memahami bahwa untuk mengadakan pembangunan perekonomian secara cepat dengan kenaikan pendapatan yang tinggi maka jalan yang di tempuh melalui industrialisasi adalah yang paling mudah dan cepat, tetapi memerlukan modal yang besar dan tenaga terdidik yang cukup baik. Di satu pihak pemerintah kekurangan modal dan tenaga kerja terdidik untuk industrialisasi dalam pihak sector pertanian khususnya kopra, cengkeh dan pala adalah merupakan satu devisa yang besar bagi Negara kita.

Faktor-Faktor Produksi

Telah dikomunikasikan diatas bahwa produksi dapat terjadi karena adanya kerja sama antara berbagai factor produksi. Factor-faktor produksi tersebut menurut Prof. Dr. Somitro Djojohadikusumo (1995 : 42) mengemukakan sebagai berikut :

- a. Pembentukan Modal
- b. Pembentukan Skills
- c. Faktor tenaga manusia
- d. Alam

Faktor-faktor produksi tersebut secara singkat dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Faktor Produksi Alam

Ini merupakan factor produksi pokok yang penting, alamiah yang merupakan sumber utama untuk seluruh kegiatan manusia. Factor produksi alam meliputi tanah, udara, air hasil tambang, hasil laut, hasil hutan, dan lain-lain.

2. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Dalam proses produksi ini tenaga manusia sangat menentukan dalam rangka untuk meningkatkan nilai/manfaat kegunaan dari suatu benda. Proses produksi ini adalah tenaga kerja manusia meskipun ada tenaga hewan, tenaga mesin dan lain-lain.

3. Faktor Produksi Modal

“Modal adalah himpunan dari benda-benda capital yang dalam fungsi produksi, hal mana kita selalu jumpai dalam rumah tangga perusahaan”. (Rietveld. 1964 : 89). Factor produksi ini diperlukan dalam rangka pengolahan, factor produksi modal amat di perlukan terutama dalam rangka menjaga kontinuitas pengembangan serta pengadaan suatu produksi. Betapa pun kecilnya modal tersebut sebagai salah satu faktor produksi amat diperlukan adanya .

4. Faktor produksi skills.

Faktor produksi ini merupakan suatu kecakapan atau kemampuan manusia untuk mengatur dan menggabungkan faktor produksi sebelum untuk diarahkan kepada tujuan proses produksi . mengikat bahwa setiap usaha produksi mau tidak mau akan bergerak dilapangan perekonomian, maka seharusnya

digunakan prinsip-prinsip ekonomi yang berarti memanfaatkan factor produksi sekecil mungkin untuk memperoleh keuntungan yang memadai. Sebab itu skills sebagai suatu kecukupan atau kemampuan untuk memimpin usaha sangat mutlak diperlukan keberadaannya, agar pemanfaatan factor-faktor produksi dapat diarahkan dengan baik.

Bisnis keluarga mempunyai karakteristik dengan kepemilikannya atau keterlibatan lainnya dari dua orang atau lebih anggota keluarga yang sama dalam kehidupan dan fungsi bisnisnya. Lingkup dan luas keterlibatan tersebut bervariasi dalam beberapa perusahaan. Dalam sebuah restoran kecil, misalnya seorang istri/suami dapat bekerja sebagai seorang pemilik dan manajer, sementara yang lain memegang pembukuan dan anak-anak dapat bekerja di dapur atau sebagai pelayan.

Sebuah perusahaan yang dimiliki, dikontrol, dan dijalankan oleh anggota sebuah atau beberapa keluarga. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa semua pekerja dalam perusahaan harus merupakan anggota keluarga. Banyak perusahaan keluarga, terutama perusahaan-perusahaan kecil, memperkerjakan orang lain untuk menempati posisi rendah, sementara posisi tinggi (top manager) dipegang oleh orang dari dalam keluarga pemilik perusahaan.

Keterkaitan keluarga dan bisnis.

Banyak bisnis keluarga disusun atas dasar keluarga dan bisnis, meskipun keluarga dan bisnis adalah institusi yang terpisah baik anggota, tujuan dan nilainya masing-masing.

Mereka menjadi satu di dalam perusahaan di dalam perusahaan keluarga. Bagi kebanyakan orang, dua institusi yang saling terkait ini adalah bagian yang paling penting dalam hidup mereka. Keluarga dan bisnis muncul dengan alasan mendasar yang berbeda. Fungsi pokok keluarga berhubungan dengan perhatian dan pendidikan anggota keluarga, sedangkan bisnis berkaitan dengan produksi dan pendistribusian barang dan jasa. Tujuan keluarga adalah pengembangan penuh yang mungkin dilakukan tiap anggota keluarga yang berkaitan dengan keterbatasan kemampuan yang dimilikinya, serta pembagian kesempatan dan penghargaan yang sama untuk tiap anggota. Tujuan bisnis adalah keuntungan dan ketahanan hidup.

Tiap pribadi yang terlibat, langsung atau tidak langsung, dalam perusahaan keluarga memiliki kepentingan dan pandangan yang berbeda dengan situasi yang ada. Model keterkaitan antara kepemilikan, keluarga dan bisnis dapat menjadi tumpang tindih satu sama lainnya. Seorang anggota keluarga yang bekerja di perusahaan, tetapi tidak mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan, memilih pekerjaan dan kesempatan berkembang yang lebih banyak bagi keluarga daripada anggota keluarga yang memiliki bagian bisnis tapi bekerja di tempat lain. Kepentingan yang berbeda dapat menciptakan ketegangan dan menyebabkan konflik hubungan di antara anggota keluarga dalam bisnis bersifat lebih sensitif daripada hubungan antara para karyawan yang tidak memiliki hubungan sama sekali.

Strategi Memilih dan Memulai Usaha Keluarga

Salah satu hal yang paling sulit di dunia ini adalah memilih, tentunya bukan memilih untuk urusan percintaan atau urusan

jodoh. Memilih dalam konteks tulisan ini adalah memilih usaha yang paling tepat untuk keluarga. Usaha keluarga relatif melibatkan lebih dari diri calon pengusaha itu sendiri namun melibatkan pasangan dan anak. Tentu pilihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh anggota keluarga.

5 faktor yang harus di perhatikan dalam memilih dan memulai usaha keluarga, yaitu antara lain :

1. Tujuan usaha keluarga : Jika usaha keluarga ini merupakan hanya salah satu sumber income keluarga maka usaha keluarga yang dipilih berupa usaha yang memiliki timing rendah atau usaha-usaha yang memiliki tempo-tempo tertentu, seperti usaha pertanian, usaha online ataupun usaha berupa investasi pada saham, reksadana maupun produk bursa lainnya. Namun jika usaha direncanakan menjadi tulang punggung perekonomian keluarga maka usaha yang dipilih lebih luas, selain usaha seperti tersebut diatas, namun usaha juga dapat berupa usaha rutin seperti perdagangan maupun manufacture.
2. Man behind the gun : "orang yang menggerakkan usaha" hal ini penting mengingat kunci sukses sebuah usaha adalah pada unsur pengelolaan, artinya faktor manusia yang menggerakkan usaha. Apakah usaha keluarga yang akan dipilih akan di kelola oleh salah satu pasangan atau di kelola oleh kedua pasangan. tentunya pengelolaan oleh dua orang memudahkan pilihan.
3. Keahlian : usaha dapat berjalan dengan baik jika di sokong oleh keahlian dalam bidang usaha yang akan digeluti. Keahlian tidak berarti harus menguasai seluruh pekerjaan dalam usaha, namun keahlian berarti mengerti seluruh proses usaha itu

berjalan dari mulai produksi, inventori, pemasaran, dan laporan. Keahlian ini lah yang membatasi seseorang dalam memilih. Menyesuaikan dengan keahlian yang dimiliki akan mempercepat usaha keluarga akan bergerak. Hindarilah usaha yang anda benar-benar tidak mengerti, atau baru saja mengerti, gali lebih banyak informasi mengenai usaha anda.

4. Pesaing : bukan berarti melemahkan strategi melihat tingkat persaingan dapat membantu dalam proses memilih. Hindari usaha-usaha yang mudah di masuki pesaing seperti usaha warnet, cuci steam, warung kelontong kecuali anda benar-benar mengerti seluk-beluk usaha tersebut dan memiliki nilai tambah yang sulit diikuti oleh pesaing.
5. Modal : walau bukan sesuatu yang penting dalam memulai usaha namun aspek modal harus di perhatikan. Karena pilihan mengenai jenis usaha tertentu akan berdampak pada besarnya dana keluarga yang harus dikeluarkan untuk memulai usaha tersebut.

Dengan memperhatikan kelima aspek tersebut diharapkan usaha bukan suatu ajang uji coba yang mungkin dapat menghamburkan uang keluarga, namun menjadi sumber penghasilan baru bagi keluarga.

Model Kepemimpinan Perusahaan Keluarga

Salah satu karakteristik yang melekat dalam perusahaan keluarga adalah keinginan agar kepemimpinan perusahaan dipegang oleh anggota keluarga. Karakter ini secara umum bertumpu pada peran keluarga dalam sebuah perusahaan keluarga, yakni memanfaatkan dan mengawasi sumber-sumber daya yang tersedia, menentukan

tingkat spesialisasi dan integritas, memfasilitasi komunikasi dan koordinasi, serta mengatur kewenangan dan kepercayaan, termasuk menentukan siapa pemegang tampuk pimpinan perusahaan.

Struktur Kepemimpinan

Pertama adalah struktur kepemimpinan. Struktur kepemimpinan yang baik mendorong terciptanya peran dan tanggung jawab yang lebih jelas, baik bagi pemimpin perusahaan, anggota keluarga, maupun karyawan nonkeluarga. Struktur kepemimpinan menjelaskan secara terperinci hak, tanggung jawab, dan proses kepemimpinan dalam perusahaan keluarga.

Perusahaan keluarga memerlukan model kepemimpinan yang mampu menghadirkan stabilitas, keberlanjutan, dan perubahan sekaligus. Harus diakui perubahan adalah masalah sulit bagi perusahaan keluarga.

Untuk mengatasinya, perusahaan keluarga dapat membangun konsensus tentang pentingnya membangun dan mendukung kepemimpinan; menetapkan hak, tanggung jawab, dan proses kepemimpinan; memanajementi proses tata kelola bagi pengambilan keputusan yang efektif dan penyelesaian perselisihan secara adil; membangun rencana suksesi kepemimpinan; mengimplementasikan perencanaan secara strategis; membangun proses guna memberikan edukasi tentang pentingnya peninggalan (*legacy*), membangun proses guna mengukur keberhasilan kepemimpinan.

Berbagi Kepemimpinan

Model kepemimpinan berikutnya adalah berbagi kepemimpinan. Seiring dengan tumbuh kembangnya perusahaan, kepemimpinan tidak mungkin lagi bergantung

hanya kepada satu figure seperti pada masa-masa awal berdirinya perusahaan keluarga.

Kepemimpinan yang lebih bersifat kolektif akan membantu anggota keluarga mengatasi kejenuhan, terlibat lebih dalam, dan mempercepat proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh The Jakarta Consulting Group, konsep kebersamaan salam keluarga tetap dipegang oleh sebagian besar perusahaan keluarga (78%) dalam pengambilan keputusan dan kebijakan strategis.

Kebersamaan ini ditunjukkan oleh mekanisme keputusan kolektif dalam pengambilan kebijakan strategis oleh anggota keluarga yang duduk dalam kepemimpinan perusahaan.

Akomodasi Kelompok Informal

Perusahaan keluarga yang sukses umumnya memiliki model kepemimpinan yang mengakui dan menghargai setiap pendekatan, serta berusaha mengakomodasi kelompok-kelompok informal melalui pemahaman dan pelibatan yang lebih luas. Kelompok informal adalah kelompok yang tidak memiliki jabatan dalam perusahaan keluarga.

Perselisihan atau konflik jamak terjadi dalam perusahaan keluarga, terutama di antara sesama anggota keluarga. Oleh karena itu, pemimpin perusahaan keluarga hendaknya mengembangkan mekanisme penyelesaian perselisihan guna menghindari makin membesarnya konflik yang mengancam keharmonisan keluarga dan keberlangsungan hidup perusahaan. Ingatlah banyak perusahaan keluarga yang runtuh akibat berlarut-larutnya konflik.

Suksesi dan Pemahaman

Salah satu tanggung jawab pemimpin perusahaan keluarga adalah memahami kekuatan dan kelemahan diri, keluarga, dan orang-orang yang bekerja dengannya. Berdasarkan pemahaman inilah pemimpin perusahaan keluarga dapat menempatkan anggota keluarga dan professional nonkeluarga pada posisi dan tugas yang tepat. Yang tak kalah penting adalah proses perekrutan, seleksi, kebijakan kompensasi, dan penilaian kerja yang adil guna menghindari perasaan cemburu dan benci di antara anggota keluarga dalam perusahaan.

Demi keberlanjutan bisnis pada masa depan, perencanaan suksesi yang baik wajib menjadi bagian dari model kepemimpinan perusahaan keluarga termasuk menentukan calon-calon yang berpotensi menjadi pemimpin masa depan untuk kemudian mempersiapkan mereka sejak dini.

Perencanaan suksesi ini sebaiknya juga dikaji ulang secara berkala mengingat perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dalam lingkungan keluarga dan perusahaan.

Profesionalitas dalam Bisnis Keluarga

Bisnis keluarga merupakan bisnis yang rentan terjadinya hal-hal yang tidak profesional dalam kepengurusan dan tata kelolanya. Hal ini tidak dapat dihindari karena adanya hubungan keluarga akan menyebabkan seseorang menjadi sungkan atau pekeweuh atau tidak enak hati dalam menyikapi setiap bentuk "penyelewengan" yang mungkin terjadi.

Sementara, potensi penyelewengan dalam bisnis keluarga sangat besar, mengingat tipikal kekeluargaan justru membuat orang "lebih berani" menunjukkan sifat pribadi mereka yang mungkin bukan sikap yang dibutuhkan perusahaan. "Sense of belonging" yang tinggi justru akan menyebabkan perasaan

"tinggi hati" muncul mengalahkan profesionalitas.

Hubungan kekerabatan membuat celah pada pribadi untuk merasa "santai" dengan apa yang dipunyai. Dalam sudut pandang ini, bisnis keluarga, di mana kepengurusan dan karyawan dijalankan oleh lingkup keluarga merupakan bisnis dengan hubungan kerja dengan potensi konflik yang tinggi, karena subjektivitas yang juga tinggi, yang perlu disikapi dengan baik.

PENUTUP

Home Industri (kerajinan rakyat adalah satu aktifitas yang berbentuk kreasi masyarakat memanfaatkan sumber-sumber alam yang ada, dalam rangka menambah penghasilan dalam keluarga. Dalam hal ini sector industri termasuk home industri adalah suatu partner yang saling berhubungan dengan sector-sector lainnya termasuk sector pertanian, yang dalam kenyataannya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Pelaksanaan home industri di berbagai sector kehidupan masyarakat telah merangsang untuk dapat mengikuti dan menselaraskan diri dengan keadaan tersebut. Demikian pula dengan bidang industri khususnya home industri telah banyak dana dan daya yang telah di gunakan untuk menggiatkan dan menggairahkan usaha ini baik dalam bentuk materil berupa bantuan alat peralatan, bantuan modal, maupun dalam bentuk non material, dalam bentuk pembinaan pemasaran hasil usaha.

Sehingga pada akhirnya sector industri kecil ini menjadi salah satu aktivitasnya pembangunan yang manfaatnya dapat dirasakan, bukan saja oleh pelaksana-pelaksana yang bergerak di bidang industri kecil tersebut akan tetapi juga oleh masyarakat sekeliling. Nampak jelas bahwa

lancar tidaknya usaha peran pengrajin (home industri) ini banyak di tentukan oleh factor modal baik dalam investasi, rehabilitasi, pengembangan dan modal kerja. Jadi apabila di lihat dari beberapa aspek yang mempengaruhi perputaran modal kerja dan lajunya produksi, maka satu-satunya jalan yang baik apabila pemerintah turun tangan memberikan bantuan modal yang seimbang sesuai dengan kapasitas usaha yang ada, tentunya disertai pula dengan persyaratan-persyaratan, prosedur-prosedur yang cukup ringan sehingga dapat dicapai oleh setiap industri kecil/pengrajin.

DAFTAR PUSTAKA

- Poerwwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Meyer L. Albert. 1965. *Unsur-Unsur Ekonomi Modern*, Jilid 1 terjemahan Hutagalung. Jakarta, Penerbit Bhratara.
- Assauri Sofjan. 1978. *Management Produksi*. Jakarta, LP Fekon UI.
- Mudakir Ilyas. 1979. *Kutipan Hasil-hasil Survey Industri Daun Cengkeh*. Manado, PT Sonelia Sonder.
- Kilapong BR dan Rumagit D.H. 1981. *Sosiologi Industri*. Manado, FISIP Unsrat.